

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas, tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis mulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik, dilanjutkan dengan penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman oleh pasien atau untuk keperluan lainnya. Melihat kerumitan dan kompleksitas pengelolaan rekam medis, maka sudah saatnya apabila setiap rumah sakit modern saat ini mengganti pengelolaan rekam medis tradisional (manual) menjadi elektronik. Bahkan lebih dari itu dapat dibangun suatu sistem Rekam Kesehatan Elektronik (RKE) yang terintegrasi. Dengan rekam medis elektronik (RME), maka diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit melalui tiga manfaat yaitu manfaat umum, operasional dan organisasi. Harus diakui bahwa perubahan dari sistem manual ke RME tidaklah mudah, perlu sebuah upaya keras dalam bentuk kampanye gerakan keselamatan pasien (*patient safety*). Bila mana perlu dilakukan dalam skala nasional (Handiwidjojo, 2015). Perkembangan RME tidak hanya terjadi di negara-negara maju. Negara berkembang seperti Indonesia

juga mulai mengadopsi sistem elektronik untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan. Meskipun negara berkembang masih disibukkan dengan penanganan berbagai penyakit infeksi maupun penyakit menular namun proses dokumentasi pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan di Indonesia, pelaksanaan RME baru saja di atur secara khusus dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022. Kemudian adanya dukungan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE sebagai bukti hukum memberikan harapan bagi perkembangan RME di Indonesia.

Perkembangan RME dapat diterima oleh pengguna rekam medis yang terdiri dari perekam medis, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Keunggulan penggunaan RME yaitu: data dapat tersimpan secara baik dan terstruktur serta proses pencarian data jauh lebih mudah dan cepat (Khasanah, 2020). Keunggulan RME akan memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan rekam medis yang lebih efektif dan efisien.

Awal mulai pelaksanaan RME di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur yaitu pada bulan Agustus 2020. Hal tersebut menambah beban kerja petugas karena adanya perubahan kebiasaan yang mengharuskan petugas rekam medis menginput data pasien dari manual ke elektronik. Pernah dilakukannya evaluasi mengenai pelaksanaan RME dengan diadakannya rapat bersama para *user* dengan pihak IT untuk revisi pelaksanaan serta kendala dalam pelaksanaan RME tetapi tidak sedikit dari petugas yang masih ragu dan mengalami kendala saat menggunakan RME terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien bisa dilihat

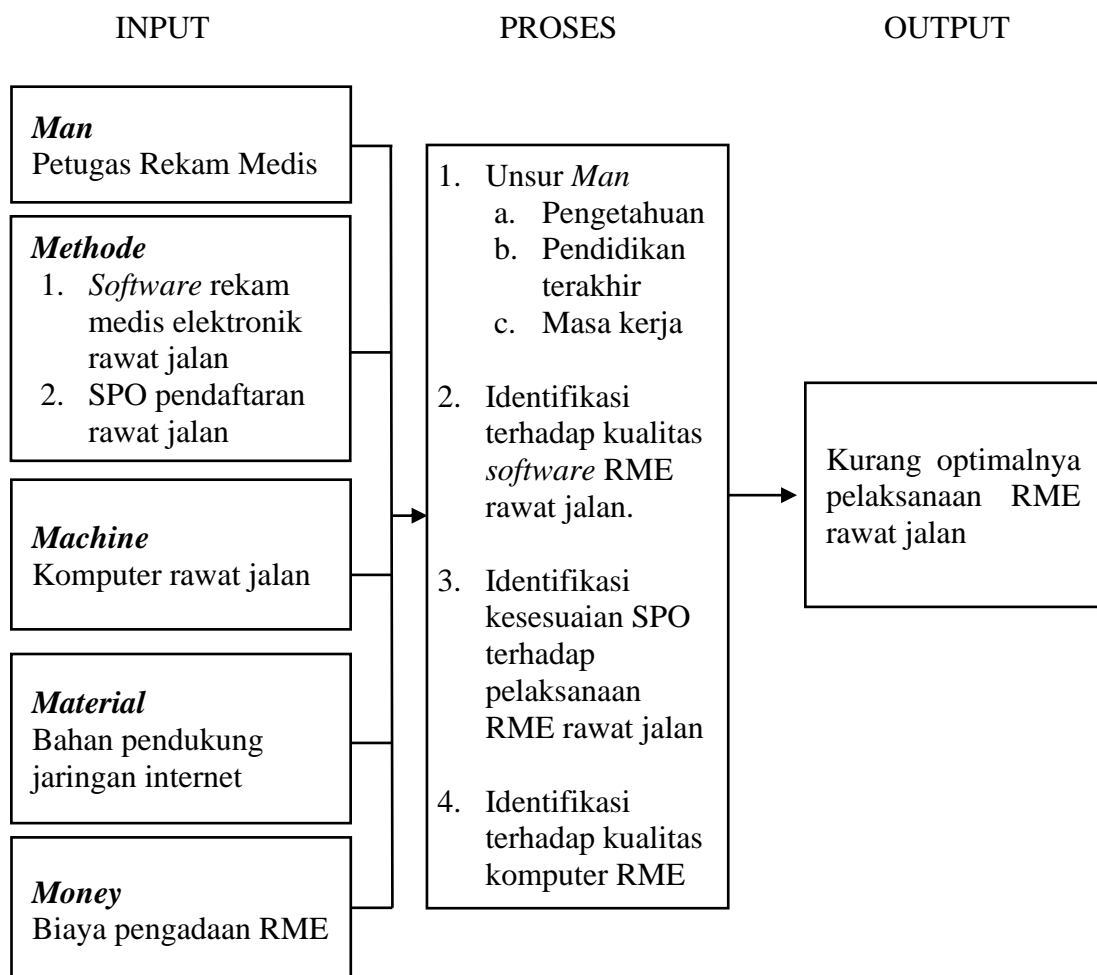
dari seringnya mengecek kembali untuk memastikan tidak melakukan kesalahan dalam menginput data pasien. Di RSJ telah melaksanakan RME khususnya instalasi rawat jalan, pada pelaksanaannya tidak dilakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan semuanya sudah terinput oleh sistem.

Berdasarkan survei awal peneliti yang melakukan observasi secara langsung pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Bahwa pelaksanaan rekam medis pada instalasi rawat jalan telah menggunakan RME tetapi juga masih menggunakan kertas hanya pada pasien baru untuk penyimpanan data pasien di arsip filing. Sesuai dengan hasil observasi “Untuk RME rawat jalan, identitas pasien baru masih dibuatkan form manual hanya untuk arsip data pasien di *filing*” (YS, Informan).

Dengan permasalahan di atas pada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai identifikasi faktor pelaksanaan RME rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Teori dari Firmansyah dan Mahardika (2018) dalam buku berjudul pengantar manajemen ada lima unsur manajemen (5M) yang saling terikat satu dengan yang lain yaitu *Man*, *Money*, *Material*, *Machine*, dan *Method*.

Pada unsur *Man* meliputi petugas rekam medis rawat jalan sebanyak 5 orang, peneliti akan melakukan identifikasi terkait pengetahuan, pendidikan terakhir dan masa kerja petugas rekam medis dalam pelaksanaan RME. Kemudian pada unsur *Method* permasalahan yang dihadapi yaitu kualitas *software* RME dengan kebutuhan di lapangan serta melakukan identifikasi terhadap kesesuaian SPO terhadap pelaksanaannya di RME rawat jalan, unsur *Machine* meliputi komputer RME rawat jalan yaitu kurangnya pemeliharaan secara berkala menyebabkan komputer mengalami beberapa masalah pada jam sibuk, pada unsur *Material* terkadang jaringan internet kurang stabil yang menyebabkan keterlambatan dan antrian pasien pada pendaftaran rawat jalan, unsur *Money* perlunya biaya yang besar dalam pengadaan RME yang bertujuan untuk memajukan dan menunjang pelaksanaan RME yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti hanya melakukan penelitian pada instalasi rekam medis rawat jalan sebanyak 5 orang. Dengan mengidentifikasi pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di instalasi pendaftaran rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor *Man*, *Method*, *Machine* yang mempengaruhi pelaksanaan RME rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Identifikasi faktor pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan RME rawat jalan ditinjau dari unsur *Man* (pengetahuan, pendidikan terakhir, masa kerja) di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan RME rawat jalan di tinjau dari unsur *Method* (*Software* rekam medis elektronik dan SPO pendaftaran rawat jalan) di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan RME rawat jalan di tinjau dari unsur *Machine* (komputer rawat jalan) di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Sebagai acuan penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebelum terjun di dunia kerja. Sebagai tolak ukur diri dalam menguasai materi tentang pelaksanaan RME rawat jalan di rumah sakit.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat berguna bagi Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur sebagai bahan masukan mengenai faktor pelaksanaan RME rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini sebagai referensi secara tertulis berguna untuk penelitian selanjutnya mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.